

## INDUSTRI RANTAI DINGIN TUMBUH HINGGA 16 PERSEN

---



Oleh: Setijadi, S.T., M.T., IPM.

Chairman Supply Chain Indonesia

Industri rantai dingin (*cold chain*) tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan industri rantai dingin di Indonesia diperkirakan sebesar 12-16% yang terjadi terutama karena upaya industri mengurangi tingkat kerusakan komoditas maupun tuntutan jaminan mutu produk.

FAO, misalnya, menyebutkan *food losses & waste* secara global sebesar 20% pada komoditas daging, 45% pada buah dan sayuran, serta 35% pada ikan dan seafood.

SCI memperkirakan *food losses & waste* untuk buah dan sayuran di Indonesia pada tahapan pasca panen sekitar 10% dan distribusi sekitar 7,5%. Kerusakan sebesar itu mengurangi margin para pelaku usaha. Hal itu juga merugikan konsumen karena penurunan mutu dan kenaikan harga komoditas.

Penerapan rantai dingin sangat penting karena *food losses & waste* terjadi pada semua tahapan, baik produksi (pertanian, perikanan, dsb.), pasca panen, pengolahan, distribusi, dan konsumsi. Secara keseluruhan *food losses & waste* mencapai 50% yang sebagian besar terjadi pada tahap produksi dan pengolahan.

Peluang industri rantai dingin di Indonesia bisa dilihat antara lain dari data perbandingan antara ketersediaan *cold storage* dan jumlah penduduk. Di Indonesia, kapasitas *cold storage* sebesar 0,05 m3 per penduduk, sementara di India sebesar 0,10 m3 dan Amerika Serikat sebesar 0,36 m3 per penduduk.

Kebutuhan penguasaan rantai dingin juga terjadi dalam pendistribusian vaksin Covid-19 di Indonesia. Penanganan dan pendistribusian 600 juta dosis vaksin itu menjadi peluang dan tantangan bagi penyedia jasa logistik dan distribusi farmasi.

### Peningkatan SDM

Untuk meningkatkan kompetensi SDM dan kapabilitas perusahaan dalam proses rantai dingin, SCI bekerja sama dengan Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI) akan mengadakan program pelatihan dan sertifikasi "*Cold Chain Logistics*". Program akan diselenggarakan secara online melalui platform [ruanglogistik.id](http://ruanglogistik.id) pada 1-27 Maret 2021.

## CATATAN SCI

Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman sistem dan manajemen rantai dingin secara komprehensif, baik proses maupun teknologinya. Materi mencakup perencanaan, pengelolaan, serta biaya investasi dan operasionalnya. Pelatihan juga untuk memberikan informasi perkembangan dan potensi bisnis industri rantai dingin.

Perusahaan yang telah berada maupun akan memasuki industri ini harus mempunyai kemampuan dalam mengelola rantai dingin. SDM yang menguasai rantai dingin diperlukan untuk menghindari kerugian akibat kerusakan dan mutu bahan baku, komoditas, atau produk.

Kemampuan pengelolaan rantai dingin juga harus dimiliki perusahaan jasa logistik, pergudangan, dan transportasi semua moda. Perusahaan pengelola infrastruktur dan fasilitas logistik juga harus menguasainya, misalnya untuk penanganan *reefer container* di pelabuhan dan bandara.

Bandung, 2 Februari 2021

**Setijadi**

Chairman

Supply Chain Indonesia

E-mail : [setijadi@SupplyChainIndonesia.com](mailto:setijadi@SupplyChainIndonesia.com)